

**PENGARUH PRODUKSI KULINER SIPUT TERHADAP  
KESEJAHTERAAN PENJUAL DI DESA DJENGKOL, PLOSOKLATEN,  
KEDIRI**

**Moch. Bayu Al Fatih, dkk.**

**Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri,  
Email: mapelbayu@gmail.com**

***Abstract***

*Snails are one of the animals that can be produced by the factory to be used as human consumption. In this regard, the production process is closely associated with the snails as food that can be consumed. Definition of production itself is human activities to produce goods and services that are then used by consumers. Technically, the production is the process of transforming inputs into outputs. The production has an important role in determining the extent of human life and prosperity of a nation. Snails become one of the outputs in production and into food favored by the people of Indonesia.*

*In that context, Islam has its role that is seeing its level of halal. Islam in producing something concerned with halal. Indonesian Council of Religious Scholars intervened in determining the level of halal in terms of eating snails. Snails have many benefits and to be the specialty and favorite food in Kediri generally, even in Kediri the market selling of snails or processed snails makes society welfare become a place that is very popular for tourists to taste the snails and become one of the villages in Kediri, with the highest processing snails in Kediri. There is even a factory that produces the target slugs through to overseas sales. Despite its benefits, a prominent fixed MUI forbids Muslim society due to snail eating snail that lives in two realms.*

***Keywords:*** *Economy, Production, Islamic Law*

**Abstrak**

Siput merupakan salah satu hewan yang dapat diproduksi oleh pabrik untuk dijadikan bahan konsumsi manusia. Berkaitan dengan hal tersebut produksi sangat erat kaitannya dengan mengolah siput hingga menjadi makanan yang dapat dikonsumsi. Pengertian dari produksi sendiri yaitu kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis, produksi adalah proses mentransformasikan input menjadi output. Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Siput menjadi salah satu output dalam produksi dan menjadi bahan makanan yang digemari oleh masyarakat Indonesia.

Dalam konteks tersebut, Islam berperan yaitu dalam memandang tingkat kehalalannya. Islam dalam memproduksi sesuatu harus mementingkan kehalalan. Majelis Ulama Indonesia turun tangan dan berijtihad dalam menentukan tingkat kehalalan mengonsumsi siput. Siput sangat banyak mempunyai manfaat dan

menjadi makanan khas dan favorit di Kabupaten Kediri umumnya, bahkan di Kediri penjualan daging siput maupun olahan siput ini menjadikan masyarakat mengalami kemakmuran dan menjadi suatu tempat yang sangat digemari para wisatawan untuk mencicipi siput dan menjadi salah satu kampung siput di Kediri, dengan penduduk pengolah siput terbanyak di Kediri. Bahkan terdapat pabrik yang memproduksi siput yang sasaran penjualannya hingga ke luar negeri. Meski manfaatnya yang begitu menonjol MUI tetap mengharamkan masyarakat muslim mengonsumsi siput dikarenakan siput yang hidup dalam dua alam.

***Kata Kunci : Ekonomi, Produksi, Hukum Islam***

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan ekonomi tentunya tidak bisa terlepas dari pola kehidupan masyarakat, terutama kegiatan produksi. Kegiatan produksi yang merupakan hal yang pertama kali dilakukan oleh para pelaku ekonomi sebelum memasarkannya, lalu mengonsumsinya. Beragam cara dalam mengolah bahan mentah yang tersedia untuk diolah ataupun diubah untuk kebutuhan individu maupun masyarakat, yang mana berbagai macam cara tersebut muncul atas kreativitas individu maupun kelompok. Bahan yang mudah didapat merupakan kemudahan tersendiri untuk memproduksi suatu produk, karena dengan faktor kemudahan itulah produsen dapat meminimalkan biaya produksi yang ada.

Sebaliknya, dengan keterbatasan bahan produksi yang digunakan membuat seseorang atau produsen memutar pemikirannya untuk mengeluarkan segala kreasi dan inovasi untuk membuat suatu produk yang mana produk tersebut tetap eksisi ditengah-tengah masyarakat serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Karena seiring berjalannya waktu, hal yang tidak bisa dihindari ialah adanya kelangkaan karena sumber daya yang tersedia lebih kecil dan terbatas dibandingkan dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, terutama dalam hal produksi makanan.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai produksi makanan yang berbahan sesuatu yang dianggap menjijikkan bagi sebagian masyarakat, namun tetaplah memiliki peminat yang tidak sedikit. Padahal telah diketahui bersama bahwa Islam melarang memakan sesuatu yang menjijikkan, sesuatu tersebut dapat berupa hewan, tumbuhan, maupun barang yang lain. Meskipun dalam

kenyataannya terdapat perbedaan pandangan dan argumen dalam menyikapi hal tersebut, mana yang dianggap menjijikkan dan mana yang tidak, mana yang bermanfaat dan mana yang mendatangkan madharat. Meskipun dalam kenyataannya, usaha yang dilakukan menghasilkan keuntungan yang lebih. Karena sebagian masyarakat Muslim hanya terpaku pada *profit oriented* tanpa memperhatikan aspek hukum yang ada. Artikel ini akan membahas mengenai sebuah usaha produksi makanan, yang mana bahan utama yang digunakan adalah berbau siput (dalam Bahasa Jawa: bekicot), yang menjadi makanan favorit masyarakat. Namun jika ditinjau dari segi aspek hukum Islam, kebanyakan masyarakat dan sebagian ulama mengatakan bahwa *bekicot* termasuk hewan yang menjijikkan, dan sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang melarang mengonsumsi sesuatu yang menjijikkan. Sehingga terkadang menimbulkan dilema bagi masyarakat, sesuatu yang dianggap terlarang tapi mendatangkan keuntungan yang besar, atau sesuatu yang memang benar-benar halal namun memiliki peluang yang tidak besar.

### Ayat Produksi

#### 1. QS. An-Nahl : 5-9

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ( ) وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ  
 حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ( ) وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بِالْغَيْهِ  
 إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ( ) وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ  
 لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ( ) وَعَلَى اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا  
 جَائِرٌ وَلَوْ شَاءَ لَهَدَاكُمْ أَجْمَعِينَ ( )

Artinya:

*Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kalian, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan beraneka ragam manfaat (kegunaan), dan sebagiannya kamu makan. Dan kalian memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kalian membawanya kembali ke kandang dan ketika kalian melepaskannya ke tempat penggembalaan. Dan ia memikul beban-beban kalian ke suatu negeri yang kalian tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan*

*kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhan kalian benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal, dan keledai, agar kalian menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. Dan Allah menciptakan apa yang kalian tidak mengetahuinya. Dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan itu ada yang bengkok. Dan jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kalian semuanya (kepada jalan yang benar).*

### **Tafsir Ayat**

Secara umum, ayat diatas menggambarkan potensi dan manfaat sumber daya alam terutama yang berbentuk binatang ternak dengan berbagai manfaat dan nilai bagi manusia. Di antara manfaatnya adalah dimakan dagingnya, selain itu juga kulit, tulang dan bulunya, binatang ternak itu dahulu bahkan sampai sekarang masih berfungsi sebagai sarana transportasi dan alat angkut. Terutama dahulu sebelum zaman modern sekarang dimana sarana penghubungan dan sarana pengangkutan dilakukan dengan menggunakan alat-alat transportasi yang menggunakan kekuatan mesin. Terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu, manfaat dari sumber daya alam dalam bentuk hewan terutama hewan ternak itu. Di era modern, masih banyak binatang ternak khususnya kuda dan keledai yang dimanfaatkan sebagai sarana angkutan khususnya kuda dan keledai yang dimanfaatkan sebagai sarana angkutan termasuk di daerah-daerah wisata mancanegara. Tempat-tempat rekreasi terkenal di tanah air Indonesia sebagaimana dapat disaksikan di banyak tempat, jelas masih banyak yang menggunakan binatang ternak tertentu, khususnya kuda atau keledai sebagai alat tunggangan, baik langsung maupun tidak langsung seperti andong atau dokar, maupun kudanya itu sendiri. Demikian pula diluar negeri, termasuk di area bukit Thur Sina di Mesir, beberapa objek wisata di Isfahan Iran maupun terutama Petra di Jordan yang belakangan dinobatkan ke dalam salah satu keajaiban dunia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi* (Jakarta: Amzah, 2015), 97-98.

## الْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Dia lah Allah yang telah menciptakan binatang ternak di antara unta, kuda, sapi, dan lembu yang paling sering disebutkan dalam Al-Quran. Semata-mata untuk kemaslahatan kamu (manusia). Dalam berbagai jenis binatang ternak itu ditemukan beberapa atau bahkan sejumlah (manfaat), diantaranya sebagai sarana penghangat atau pemanas di saat-saat mengalami kedinginan dimusim dingin. Dunia tekstil telah lama memproduksi pakaian maupun alat-alat tidur yang terbuat dari bulu-bulu hewan. Disinilah terletak hikmah dari penuturan Al-Quran yang dalam banyak hal benar-benar bersifat rinci dan detail. Termasuk didalamnya ayat yang menjelaskan perihal fungsi binatang yang tidak semata-mata dagingnya, tetapi juga yang lain-lainnya sebagaimana terdapat dalam Surah An-Nahl (16): 80 ketika menjelaskan kegunaan binatang. Dia lah Allah yang telah menjadikan bagi kamu rumah kemah yang terbuat dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kiamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu).

Manfaat lain dari binatang ternak adalah kedudukannya sebagai pemasok konsumsi, seperti susu dan daging segar (hewan potong) untuk dikonsumsi. Lebih dari itu, tidaklah jarang manfaat lain dari binatang ternak adalah karena organ-organ tertentu, seperti kulit atau bulu yang memiliki nilai seni tinggi, baik di saat-saat binatang itu masih hidup maupun sudah mati. Misalnya pemanfaatan tulangnya untuk dijadikan barang-barang hiasan seperti tas tangan, ikat pinggang, dompet dan lain-lain. Terlebih di zaman modern sekarang dimana pendistribusian rumah tangga maupun kerajinan dan kesenian yang mengalami kemajuan pesat sedemikian rupa. Itulah pula di antara keunggulan Al-Quran menggunakan kata *al-akl* yang sinonim benar atau benar-benar sinonim dengan kata *al-intifa'*

(kemanfaatan/pemanfaatan) sebagaimana sudah dijelaskan panjang lebar pada bagian lain dalam buku ini.

وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ( )

Di dalam binatang-binatang ternak itu juga terdapat begitu banyak keindahan yang sangat menyenangkan dan mengasyikkan pemilik maupun penggembalanya, terutama tatkala mereka mengamati-amatinya dengan penuh penghayatan terhadap binatang-binatang ternak yang sehat, gemuk, berkulit bersih, dan bersuara yang penuh isyarat dan makna. Meskipun di zaman modern ini telah teramat banyak sarana hiburan keluarga maupun masyarakat dengan melalui media elektronik dan lain-lainnya, namun jenis tamasya atau hiburan yang tidak pernah dielakkan orang.

وَتَحْمِلْ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بِالْغَيْهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ( )

Dan kamu manusia menjadikan binatang ternak (berkaki empat) itu juga sebagai alat-alat angkut terutama dalam mengangkut barang-barang berat dalam jumlah banyak yang tidak mampu dipikul manusia. Terutama di masa-masa itu di saat-saat Al-Quran diturunkan, hampir atau bahkan seluruh ekspedisi perdagangan mulai dari domestik hingga mobilisasi ekspor-impor, hampir selalu dan semuanya mengandalkan alat-alat angkut hewan berkaki empat itu, khususnya unta di samping kuda dan yang lain-lainnya.<sup>2</sup>

## 2. QS. An-Nahl : 65-69

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ( ) وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ ( ) وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ( ) وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ( ) ثُمَّ كُلِي

<sup>2</sup>Ibid., 98-100.

مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذَلَالًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ  
أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ( )

Terjemah Ayat:

*Dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran), dan Sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya. dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan. dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.*

### **Tafsir Ayat**

Menurut Ahmad Mushtafa Al-Maroghi dalam tafsir Al-Maroghi, dalam ayat-ayat ini Allah menyajikan beberapa dalil tauhid, mengingat ia merupakan poros segala permasalahan di dalam agama Islam dan seluruh agama samawi. Maka diterangkan bahwa Dia telah menurunkan hujan dari langit agar dengan hujan itu bumi yang tadinya mati menjadi hidup, kemudian mengeluarkan susu dari binatang ternak, menjadikan khamar, cuka dan manisan dari anggur dan buah kurma, serta mengeluarkan madu dari lebah yang di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan manusia. Seiring dengan penjelasan itu, Allah menjelaskan bahwa Dia mengilhamkan

kepada lebah agar membuat sarang dan mencari rezekinya dari segala penjuru bumi.

### **Prinsip Produksi dalam Islam**

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis, produksi adalah proses mentransformasikan *input* menjadi *output*. Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Al- Quran telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. Dalam Al-Quran dan Sunnah Rasul banyak dicontohkan bagaimana umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik.

Kegiatan produksi dan konsumsi merupakan sebuah mata rantai yang saling berkaitan satu sama lainnya. Oleh karena itu, kegiatan produksi harus sejalan dengan kegiatan konsumsi.<sup>3</sup>

Tujuan dari kegiatan produksi mencapai dua hal pokok pada tingkat pribadi muslim dan umat Islam adalah :

a. Memenuhi kebutuhan setiap individu

Di dalam ekonomi Islam kegiatan produksi menjadi suatu yang unik dan istimewa sebab di dalamnya terdapat faktor profesionalitas yang dicintai Allah dan ihsan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatu. Pada tingkat pribadi muslim, tujuannya adalah merealisasikan kebutuhan baginya. Dalam upaya merealisasikan pemenuhan kebutuhan umat ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:

b. Melakukan perencanaan. Perencanaan yang dilakukan seperti yang disyariatkan oleh Nabi Yusuf adalah selama 15 tahun. Perencanaannya mencakup produksi, penyimpanan, pengeluaran dan distribusi:

1) Mempersiapkan sumber daya manusia dan pembagian tugas yang baik.

---

<sup>3</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 111-112.

- 2) Memperlakukan sumber daya alam dengan baik.
- 3) Keragaman produksi dalam rangka memenuhi kebutuhan umat.
- 4) Mengoptimalkan fungsi kekayaan berupa mata uang.

c. Merealisasikan Kemandirian umat

Hendaknya manusia mempunyai berbagai kemampuan, keahlian dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan material dan spiritual.

Al-Quran dan Hadits memberikan arahan tentang prinsip-prinsip produksi sebagai berikut:

- 1) Tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya.
- 2) Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi melalui penelitian, eksperimen, dan perhitungan dalam proses pengembangan produksi.
- 3) Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia.
- 4) Dalam berinovasi dan bereksperimen prinsipnya Islam menyukai kemudahan, menghindari mudharat dan memaksimalkan manfaat.

Adapun kaidah-kaidah dalam berproduksi adalah:

- 1) Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi
- 2) Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam
- 3) Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama yaitu terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah/agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan / kehormatan serta kemakmuran material.
- 4) Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat.

- 5) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik kualitas spiritual, mental dan fisik.

## **Norma dan Etika dalam Produksi**

Adapun nilai-nilai yang penting dalam bidang produksi adalah:

### **1. *Ihsan* dan Itqan (*Sungguh-Sungguh*) dalam Berusaha**

Islam tidak hanya memerintahkan manusia untuk bekerja dan mengembangkan hasil usahanya (produktivitas), tetapi Islam memandang setiap usaha seseorang sebagai ibadah kepada Allah dan Jihad dijalan Allah.

Sesungguhnya Allah mewajibkan ihsan dalam segala hal, jika mau membunuh hewan, maka bunuhlah dengan baik, jika mau menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik.

### **2. *Iman, Taqwa, Maslahah, dan Istiqamah***

Iman, Taqwa, *Maslahah*, dan *Istiqamah* merupakan pendorong yang sangat kuat untuk memperbesar produksi melalui kerja keras dengan baik, ikhlas dan jujur dalam melakukan kegiatan produksi yang dibutuhkan untuk kepentingan umat, agama dan dunia.<sup>4</sup>

### **3. *Bekerja pada Bidang yang Dihalalkan Allah***

Akhlak utama yang harus diperhatikan seseorang Muslim dalam bidang produksi secara pribadi maupun kolektif adalah bekerja pada bidang yang diharamkan Allah. Oleh karena itu, setiap usaha yang mengandung unsur kezaliman dan mengambil hak orang lain dengan jalan yang batil, seperti mengurangi takaran dan timbangan dan sebagainya, memperoleh sesuatu yang tidak diimbangi dengan kerja atau pengorbanan yang setimpal seperti riba dan sejenisnya, harta yang dihasilkan dari barang yang haram seperti khamar, atau bekerja di bidang pekerjaan yang tidak dibenarkan menurut syariat seperti kerja di bar atau diskotik diharamkan Islam.<sup>5</sup>

## **Sekilas tentang Siput (*Bekicot*)**

---

<sup>4</sup>Yusuf al-Qaradhawi, *Imam waal-Hayah*, terj. Fakhruddin HS. Iman dan Kehidupan (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 197. Dalam Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 127-128.

<sup>5</sup>Yusuf al-Qaradhawi, *Malamih al-Mujtma' al-Muslimun allazi Nansuduh* (Kairo: MaktabahWahbah, 1993), 199. Dalam Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 129.

Bekicot atau *Achatina fulica* adalah siput darat yang tergolong dalam suku *Achatinidae* atau dalam filum molusca, yakni hewan yang tidak mempunyai tulang belakang. Ciri khasnya adalah ia selalu membawa cangkangnya kemana-mana sebagai mekanisme pertahanan diri sekaligus sebagai tempat tinggalnya. Berasal dari Afrika Timur dan menyebar hampir semua penjuru dunia akibat terbawa dalam perdagangan. Hewan ini mudah dipelihara dan di beberapa tempat bahkan dikonsumsi, termasuk di Indonesia. Di Indonesia hanya *spesies Achatina Fulica* yang sering dijumpai dan paling banyak. Berdasarkan penelitian Creswell dan Koping pada 1981, daging bekicot banyak mengandung asam amino dan protein tinggi. Cangkangnya juga kaya akan kalsium. Secara detail, protein yang ada sekitar 12 gram/ 100 gram, lemak 1%, hidrat arang 2%, kalsium 237 mg, fosfor 78 mg, Fe 1,7 mg, dan vitamin B kompleks.<sup>6</sup>

Manfaat daging dan lendir bekicot untuk kesehatan, antara lain sebagai berikut:

1. Ampuh untuk menyembuhkan kudis dan gatal-gatal serta penyakit kulit lainnya.
2. Lendir bekicot bisa digunakan untuk mempercepat pengeringan dan penyembuhan luka.
3. Mengobati asma serta gejala yang ditimbulkan seperti kesulitan dalam bernafas.
4. Menyembuhkan sakit gigi dengan menggunakan lendir bekicot.
5. Mengurangi radang (pembengkakan) pada selaput mata.
6. Mengurangi gejala penyakit yang berhubungan dengan gangguan jantung.
7. Kandungan protein yang tinggi, daging bekicot sangat baik untuk perkembangan otot serta daya pikir otak.
8. Mengatasi insomnia.
9. Meredakan panas dalam.

---

<sup>6</sup>Fajar Mustofa, "Manfaat Daging dan Lendir Bekicot untuk Kesehatan", <http://gayahidup19.blogspot.co.id/2015/03/manfaat-daging-dan-lendir-bekicot-untuk.html?m=1> , diakses 30 September 2016.

10. Mengobati penyakit yang berkaitan dengan liver dan hepatitis.

Sedangkan manfaat bekicot bagi kecantikan antara lain sebagai berikut:

1. Memperbaharui sel-sel kulit.
2. Menjaga kelembaban kulit.
3. Menghilangkan perangsangan pada kulit.<sup>7</sup>

### **Teori Kesejahteraan**

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Selanjutnya percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian.

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat.

Terdapat dua jenis ekonomi kesejahteraan, yaitu ekonomi kesejahteraan konvensional dan ekonomi kesejahteraan syariah. *Pertama*, Ekonomi kesejahteraan konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material saja, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. *Kedua*, Ekonomi kesejahteraan syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik Islami. Dengan demikian ekonomi kesejahteraan syariah

---

<sup>7</sup>Khoirun Nisa', "18 Manfaat Bekicot untuk Kesehatan dan Kecantikan", <https://kesehatandia.blogspot.co.id/2015/10/18-manfaat-bekicot-untuk-kesehatan-dan.html?m=1>, diakses 30 September 2016.

mempunyai konsep lebih komprehensif.<sup>8</sup> Namun yang akan dibahas pada makalah ini adalah mengenai ekonomi kesejahteraan konvensional.

Ekonom Italia, Vilfredo Pareto, telah menspesifikasikan suatu kondisi atau syarat terciptanya alokasi sumberdaya secara efisien atau optimal, yang kemudian terkenal dengan istilah syarat atau kondisi Pareto (*Pareto Condition*). Kondisi Pareto adalah suatu alokasi barang sedemikian rupa, sehingga bila dibandingkan dengan alokasi lainnya, alokasi tersebut tidak akan merugikan pihak manapun dan salah satu pihak pasti diuntungkan. Atas kondisi Pareto juga bisa didefinisikan sebagai suatu situasi dimana sebagian atau semua pihak individu tidak akan mungkin lagi diuntungkan oleh pertukaran sukarela.

Berdasarkan kondisi Pareto inilah, kesejahteraan sosial (*social welfare*) diartikan sebagai kelanjutan pemikiran yang lebih utama dari konsep-konsep tentang kemakmuran (*welfare economics*). Boulding dalam Swasono mengatakan bahwa “pendekatan yang memperkukuh konsepsi yang telah dikenal sebagai *social optimum* yaitu *Pareto optimum* (optimalitas ala Pareto dan Edgeworth), dimana efisiensi ekonomi mencapai *social optimum* bila tidak seorangpun bisa lagi menjadi lebih beruntung.

Teori kesejahteraan secara umum dapat diklasifikasi menjadi tiga macam, yaitu *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory* dan *new contractarian approach* (Albert dan Hahnel dalam Darussalam).<sup>9</sup> Pendekatan *classical utilitarian* menekankan bahwa kesenangan (*pleasure*) atau kepuasan (*utility*) seseorang dapat diukur dan bertambah.

Berdasarkan pada beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan seseorang dapat terkait dengan tingkat kepuasan (*utility*) dan kesenangan (*pleasure*) yang dapat diraih dalam kehidupannya guna mencapai tingkat kesejahteraannya yang diinginkan. Maka dibutuhkan

---

<sup>8</sup> M. A. Mannan, *A Short Introduction in Islamic Philosophy, Theology and Mysticism*, England, Oxford, Oneworld Publications, 1970, 358.

<sup>9</sup> Albert, M. & Hahnel, R. 2005. “Traditional Welfare Theory”, <[www.zmag.org/books/1/html](http://www.zmag.org/books/1/html)> (diakses: 2 -02 - 2009), 77

suatu perilaku yang dapat memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumberdaya yang tersedia.

Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitanya, memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur. Dalam hal ini Thomas dkk. menyampaikan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat di representasikan dari tingkat hidup masyarakat ditandai oleh terentaskannya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan produktivitas masyarakat. Kesemuanya itu merupakan cerminan dari peningkatan tingkat pendapatan masyarakat golongan menengah kebawah.

Todaro secara lebih spesifik mengemukakan bahwa fungsi kesejahteraan  $W$  (*welfare*) dengan persamaan sebagai berikut :  $W=W(Y,I,P)$

Dimana  $Y$  adalah pendapatan perkapita  $I$  adalah ketimpangan, dan  $P$  adalah kemiskinan absolut. Ketiga variabel ini mempunyai signifikansi yang berbeda-beda, dan selanjutnya harus dipertimbangkan secara menyeluruh untuk menilai kesejahteraan di Negara-negara berkembang.

Berkaitan dengan fungsi persamaan kesejahteraan diatas, diasumsikan bahwa kesejahteraan sosial berhubungan positif dengan pendapatan perkapita, namun berhubungan negatif dengan kemiskinan.<sup>10</sup>

## PEMBAHASAN

### Budi Daya Siput di Desa Djengkol

Pada tahun 1970 an, di desa Djengkol terdapat budi daya siput. Yang kemudian dapat merintis usaha kuliner berbahan siput. Usaha ini turun-temurun dari orang tuanya sampai sekarang. Hal itu bermula saat ada yang mencoba berjualan dan terlihat laris, maka banyak dari tetangganya yang ikut berjualan. Karena semakin banyaknya penjual, yang berakibat pada permintaan daging siput meningkat drastis. Hingga untuk stok daging di daerah Djengkol, kini semakin menipis. Maka masih ada stok lain yang berasal dari Pabrik pengolahan daging siput yang didirikan tepatnya di sekitar

---

<sup>10</sup> "Teori Kesejahteraan", <https://siboykasaci.wordpress.com/teori-kesejahteraan/>, diakses 6 Oktober 2016.

pabrik gula Pesantren Kediri. Pabrik ini mulai berdiri sejak adanya permintaan daging siput dari desa Djengkol dan sekitarnya.

### **Kesejahteraan Penjual Olahan Siput di Desa Djengkol**

Peneliti melakukan penelitian di daerah jalur alternatif Dusun Djengkol Desa Plosokidul Kec. Plosoklaten Kab Kediri yang menjadi jalur alternatif yang menghubungkan Kediri-Pare, tepatnya di salah satu warung yang menjual olahan siput, yakni warung Mbak Sih.

Warung Mbak Sih ini didirikan pada tahun 1990'an, dan merupakan warisan turun-temurun dari orang tuanya. Warung tersebut memperoleh bahan olahan kuliner siput ini dari salah satu pabrik siput yang berada di daerah Pesantren, yang mana pabrik tersebut diberi nama PT. Keong Nusantara Abadi. Biasanya warung Mbak Sih ini menstok siput dari pabrik tersebut. Terkadang dikirim langsung oleh pabrik, dan terkadang mengambilnya sendiri.

Sekitar tahun 90'an, warung Mbak Sih mulai mengambil bahan yang berupa daging siput ini di PT. Keong Nusantara Abadi. Sebelum pabrik tersebut didirikan, mereka mengambilnya dari penjual "obrokan" yang mana bahan tersebut berasal dari daerah mereka sendiri, yang kemudian disetorkan ke para penjual kuliner yang berbahan siput itu. Dan siput itu masih utuh, belum dibersihkan atau dipisahkan dari cangkangnya.

Semakin lama stok siput di daerah tersebut semakin menurun, tetapi Siput di daerah Djengkol tidak 100% habis, hanya saja jika digunakan untuk diproduksi tidak mencukupi untuk digunakan secara terus menerus. Sehingga di daerah Kediri didirikan sebuah pabrik untuk menampung stok siput. Pabrik tersebut mendapat setoran dari berbagai daerah, misalnya dari Sumatra dan Banyuwangi.

Siput yang diperoleh dalam bentuk daging yang sudah dibersihkan dan dipisahkan dari cangkangnya. Dalam pemilihan jenis siput yang digunakan adalah dipilih dari ukurannya yang besar. Tetapi hanya dalam kategori siput (bekicot) saja yang digunakan. Untuk jenis siput yang dalam bahasa Jawa sering disebut sebagai *kreco* dan *Kul* tidak digunakan sebagai

bahan olahan. Hal tersebut karena teksturnya yang kurang empuk dan renyah jika digunakan sebagai keripik. Sehingga para pembeli tidak begitu menyukai olahan makanan dari bahan tersebut. Pembeli tidak hanya dari daerah Kediri saja, tetapi berasal dari berbagai wilayah. Para pembeli sering berkunjung biasanya membeli produk untuk dijadikan sebagai buah tangan. Jenis olahan yang diproduksi seperti jenis olahan sate, keripik dan tumis. Proses penyimpanan siput ini juga cukup mudah, hanya disimpan di lemari pendingin. Jika dalam posisi beku, siput akan awet. Bisa bertahan sampai berbulan-bulan. 1 lusin sate atau sekitar 12 tusuk sate dihargai sekitar Rp 5000,-.

Sekali stok bisa hampir 1 sampai 3 kwintal dan itu digunakan untuk beberapa hari selanjutnya. Terkadang 1-2 minggu sekali. Dalam musim penghujan, harga 1 kg siput berkisar Rp 25.000,-, tetapi jika pada musim kemarau mencapai Rp 50.000,- per kg. Di warung Mbak Sih memberi harga keripik siput Rp 190.000,- per kg. Saat menjualnya tidak semua hasil olahannya dibungkus, tetapi jika stok jualannya sudah mulai habis baru dibungkus agar tidak mudah basi. Dan warung Mbak Sih ini, tidak begitu menekankan pada pemesanan. Pembeli lebih sering berkunjung langsung untuk membeli produknya.

Yang mendasari daerah Djengkol menjadi pusat oleh-oleh jenis makanan yang berbahan siput ini adalah berawal dari seorang penjual yang berjualan olahan makanan siput, kemudian jualannya terlihat laris sehingga menyebabkan tetangganya juga ikut serta untuk berjualan jenis makanan yang berbahan siput tersebut.

Yang menjadi kendala para penjual saat ini adalah jalanan yang masih dalam tahap renovasi. Untuk sementara jalan tersebut dialihkan. Sehingga menyebabkan jumlah pembeli menurun, yang berakibat pada omset penjualan yang juga ikut menurun. Tetapi setelah renovasi tersebut selesai, jumlah pembeli akan semakin bertambah banyak. Karena mengingat daerah Djengkol ini merupakan jalan alternatif Pare-Kediri. Selain itu juga dekat dengan tempat wisata Telaga sumber Ubalan di Desa Kalasan. Sehingga

memungkinkan untuk pembeli berkunjung ke daerah Djengkol untuk membeli produk siput tersebut. Tidak hanya dari segi pembeli yang bertambah, dari segi penjual juga akan meningkat.

Warung Mbak Sih sendiri juga telah didatangi dari pihak Bango. Dari pihak Bango memberikan berupa sertifikat yang bertuliskan bahwa tempat tersebut telah didatangi pihak dari rumah Bango, selain itu dari pihak Bango juga memberikan beberapa produknya dan clemek. Dalam mempromosikan produknya, warung Mbak Sih tidak melakukan promosi ke radio atau selebaran. Hanya dari mulut ke mulut saja. Dan hasil produknya itu membawa banyak segi positif, salah satunya dapat membantu perekonomian keluarganya. Karena sebagian besar masyarakatnya bertani. Dan bahkan ada juga yang sampai bisa pergi berhaji.

### **Produksi siput**

Peneliti mengadakan penelitian di daerah pesantren di suatu rumah yang memproduksi siput, pabrik ini dalam memperoleh siput didapatkan dengan cara menangkap sendiri di berbagai tempat seperti Trenggalek, Tulungagung dan menerima beberapa orang yang ingin menjual siput kepada pabrik ini. Pabrik ini tidak membudidayakan siput karena siput sendiri tidak dapat dibudidayakan, banyak yang mati karena hidup siput ini sendiri di tempat yang liar bukan untuk dibudidayakan.

Setelah siput-siput ini berkumpul di pabrik, semua para karyawan bergegas untuk mengolahnya dengan tahap awal yaitu merebus siput tersebut hingga mendidih dan mati, setelah siput-siput ini mati, cangkangnya dipisahkan dari daging dengan cara mencungkil. Dan pada pabrik ini tidak memanfaatkan cangkang siput karena mereka hanya membutuhkan dagingnya saja dan cangkang tersebut diberikan secara Cuma-Cuma kepada orang yang menginginkannya.

Menurut sepengetahuan pabrik ini cangkang siput dapat dimanfaatkan menjadi pakan ternak, cangkang siput yang sudah tidak terpakai dapat dimanfaatkan menjadi tepung untuk bahan campuran pakan ternak, cangkang

siput digiling selama dua kali hingga menjadi tepung untuk bahan campuran pakan ternak.

Cangkang yang dapat digiling adalah cangkang yang sudah kering. Sebelumnya cangkang dijemur dibawah terik matahari. Tepung cangkang siput ini dapat dipakai sebagai bahan campuran pakan ayam maupun sapi. Namun dari pabrik ini hanya mengolah daging siput dan tidak memanfaatkan cangkangnya.

Setelah siput dipisahkan dari cangkang sput tersebut di masukkan ke dalam freezer untuk dibekukan dan dapat diawetkan sampai di beli oleh penjual makanan olahan siput. Bagian-bagian dari siput yang dapat dimakan adalah semua bagian tubuh siput kecuali cangkangnya.

Sungut, mata dan anggota lainnya dapat dikonsumsi, bagian sungut siput jika direbus ia akan mengkerut dengan sendirinya dan akan menyatu dengan tubuhnya, siput yang sudah selesai direbus dan sudah dipisahkan dari cangkangnya harus dibersihkan bagian kotoran siput dengan cara membelah bagian perutnya kemudian mengeluarkan kotorannya dan setelah semua kotoran tersebut keluar daging siput dicuci hingga bersih dan dimasukkan ke dalam freezer kemudian siap untuk dijual dan dijadikan olahan makanan seperti sate keripik dan lain sebagainya.

### **Problematika Akibat Memproduksi Siput**

Peneliti melakukan penelitian kepada pemuka agama di salah satu Desa di Nganjuk, tepatnya di Gondanglegi Prambon Nganjuk. Narasumber bernama Bpk Nurhasani, beliau merupakan alumni dari Ponpes Lirboyo Kediri pada masa mudanya. Menurut beliau dalam memproduksi sesuatu harus sangat dipikirkan tingkat kehalalan dan tingkat keharamannya. Jika seseorang memproduksi barang halal namun metode dalam memproduksinya dengan cara haram maka barang tersebut di hukumi haram, dan jika seseorang memproduksi barang haram dengan metode halal maka tetap dihukumi haram, maka dalam hal memproduksi harus setara antara halal dan haramnya, jika barang yang diproduksi halal maka dalam pengolahannya juga harus menggunakan sistem yang halal sesuai dengan syariat Islam.

Menurut beliau siput yang hidup di daratan merupakan siput yang haram di konsumsi, sedangkan siput yang berada di laut halal di konsumsi, sebab apapun yang hidup di lautan itu hukumnya halal dimakan. Jika seseorang memproduksi siput darat maka orang tersebut harus menyembelih siput tersebut sebelum mengonsumsinya, namun tidak terdapat cara dalam menyembelih siput, cara penyembelihan hanya bisa dilakukan pada leher atau dada, sedangkan siput tidak mempunyai leher atau dada.

Berbeda dengan siput laut, dalam penyembelihannya hanya dilakukan dengan cara merebusnya atau memukulnya. Adapun fungsi siput untuk mengobati penyakit yang diderita, seseorang diperbolehkan mengonsumsi siput untuk obat, namun lebih ditekankan untuk mencari obat yang halal terlebih dahulu, jika tidak ditemukan obat yang cocok dan yang halal seseorang tersebut baru diperbolehkan untuk mengonsumsi siput. Menurut beliau halal atau haramnya mengonsumsi siput itu tergantung kepada individu masing-masing jika seseorang tersebut merasa jijik untuk mengonsumsi maka dihukumi haram.

## **KESIMPULAN**

Produksi olahan kuliner berbahan siput di daerah Djengkol, Plosoklaten, Kediri sejatinya sudah sejak lama. Dengan mereka berjualan bisa mendongkrak kesejahteraan mereka yang mayoritas bekerja sebagai petani.

Dalam permasalahannya, timbul bahwa dalam Islam juga dijelaskan bahwa dengan menjual produk olahan siput untuk dikonsumsi pada dasarnya hukumnya haram. Tetapi itu tergantung kepada individu masing-masing. Karena meskipun makanan tersebut halal dan yang mengonsumsinya merasa bahwa makanan tersebut di nilai menjijikkan, maka barang tersebut tergolong haram untuk orang tersebut. Dan juga sebaliknya, apabila makanan tersebut pada dasarnya haram dan yang mengonsumsinya merasa bahwa barang tersebut di nilai tidak menjijikkan, dan dalam kondisi darurat (sebagai obat) maka makanan tersebut tergolong halal untuk orang tersebut.

## **Daftar Pustaka**

- Anonim. *Teori Kesejahteraan*. <https://siboykasaci.wordpress.com/teori-kesejahteraan/>, diakses 6 Oktober 2016.
- Mannan, M. A., *A Short Introduction in Islamic Philosophy, Theology and Mysticism*, England, Oxford, Oneworld Publications, 1970,
- Mustofa, Fajar. *Manfaat Daging dan Lendir Bekicot untuk Kesehatan*. <http://gayahidup19.blogspot.co.id/2015/03/manfaat-daging-dan-lendir-bekicot-untuk.html?m=1> , diakses 30 September 2016.
- Nisa', Khoirun. *18 Manfaat Bekicot untuk Kesehatan dan Kecantikan*. <https://kesehatandia.blogspot.co.id/2015/10/18-manfaat-bekicot-untuk-kesehatan-dan.html?m=1> , diakses 30 September 2016.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Suma, Muhammad Amin. *Tafsir Ayat Ekonomi*. Jakarta: Amzah, 2015.